# UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI MENULIS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 08 BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO

**JURNAL**

**SARPIN PANTU**
**F01417066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Keterampilan Literasi Menulis Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas II SDN 08 Botumoito Kabupaten Boalemo

Nama : Sarpin Pantu

NIM : F01417066

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

| Ketua Program Studi<br>Pendidikan Guru Sekolah Dasar | Pembimbing |
|---|---|
| Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd | Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd |
| NIDN: 0916078502 | NIDK : 8884540017 |

# UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI MENULIS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 08 BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO

Sarpin Pantu
*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
*Gorontalo, Indonesia 96212*
Email : sarpinpantu@gmail.com

**ABSTRACT**

**Pantu, Sarpin. 2021**. Efforts to Improve Writing Literacy Skills through Image Media for Class II Students of SDN 08 Botumoito, Boalemo Regency. Advisor: Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd.

The purpose of this study was to describe the efforts to improve writing literacy skills through image media in Class II students of SDN 08 Botumoito, Boalemo Regency.

The method in this research is Classroom Action Research (PTK), in which researchers carry out activities directly in class on Efforts to Improve Writing Literacy Skills through Image Media in Class II Students of SDN 08 Botumoito, Boalemo Regency, so that it increases according to the criteria determined by the teachers. . The subjects in this study were students of class II SDN 08 Botumoito, Boalemo Regency. As for the number of students in class II, namely 14 people consisting of 11 boys and 3 girls.

In the application of learning with image media in an effort to improve writing literacy skills in Class II students of SDN 08 Botumoito, Boalemo Regency, it can be concluded that the implementation of the application of learning using image media can improve students' writing literacy skills. The initial observation condition when the research was carried out was only 3 students with a total percentage of only 21.43%. With the research, it increased to 12 students with a total percentage of 82.75%. Thus, the indicator of learning competence for grade II students of SDN 08 Botumoito, Boalemo Regency, writing literacy skills increased better than the standard, namely an average of 80%.

**Keywords: Skills, Literacy, Writing, and Image Media.**

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan baik. Proses komunikasi terdapat empat keterampilan yang berbeda namun saling berhubungan, keterampilan berbahasa tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Tarigan, 2008: 1).

Kemampuan literasi adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Literasi adalah proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Ahmadi farid, 2019). Literasi sudah ada dari sejak dulu pada zaman pra-sejarah, bahkan sudah ada sejak zaman Nabi Adam yang hidup selama 930 tahun (sekitar 3760-2830 SM) sejak awal penciptaan yang ada di dalam islam disebut penciptaan nur muhammad (cahaya yang terpuji) oleh Allah SWT. Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, dalam penelitian hanya akan memfokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan literasi menulis.

Kegiatan literasi adalah kegiatan yang terbilang unik dan rumit, sehingga tidak dapat dilakukan tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan menulis merupakan dasar bagi peserta didik untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar menulis agar kemampuannya itu mempermudah dalam belajar. Namun, pada kenyataannya kegiatan literasi masih kurang disukai oleh peserta didik terutama di sekolah dasar karena pada dasarnya mereka masih suka bermain, belum fokus, dan belum bisa memusatkan perhatian terhadap satu hal saja. Ditemukan pula fakta di lapangan bahwa peserta didik di kelas II sekolah dasar belum bisa menulis dengan baik dan benar. Ada peserta didik yang sudah bisa mengenal huruf-huruf tetapi belum bisa menulis gabungan huruf yang membentuk kata dan kalimat, serta ada peserta didik yang belum bisa menulis karena kesulitan dalam memahami pelajaran/bacaan. Selama ini bahwa proses pembelajaran literasi di kelas II SDN 08 Botumoito Kabupaten Boalemo masih banyak dipaparkan dalam bentuk teori dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini berakibat peserta didik cenderung mengalami kebosanan dan kurang memahami materi yang diajarkan. Selain itu, keterampilan peserta didik yang kurang baik ini, disebabkan alat bantu atau fasilitas seperti media yang kurang mendukung proses belajarnya. Selama ini, guru hanya memanfaatkan buku-buku paket yang ada di sekolah saja sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan untuk belajar menulis.

Untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru dituntut harus dapat menciptakan sesuatu hal yang baru, guru harus kreatif. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk membahas salah satu alternatif tindakan dalam meningkatkan keterampilan literasi menulis dengan media gambar bagi peserta didik kelas II SDN 08 Botumoito Kabupaten Boalemo.

Menurut Musfiqon, (2012: 26) Media pembelajaran adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada penerima informasi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Arsyad, (2013: 89) Media gambar merupakan salah satu media bentuk visual seperti gambar, lukisan, atau foto. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan media gambar adalah salah satu cara untuk proses pembelajaran.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Penggunaannya dalam penelitian ini adalah peneliti terlebih dahulu menyiapkan media gambar sesuai dengan Rencana Perencanaan Pembelajaran atau materi yang diajarkan di kelas II SDN O8 Botumoito, setelah persiapan media gambar telah selelasi, peneliti memperlihatkan media gambar tersebut kepada seluruh peserta didik kelas II SDN O8 Botumoito pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti menjelaskan materi yang berhubungan dengan media gambar yang telah diperlihatkan sebelumnya, ketika peserta didik telah memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan media

gambar, peneliti kemudian membagikan lembaran kerja peserta didik sebagai bahan evaluasi.

Menggunakan media gambar diharapkan mampu meningkatkan keterampilan literasi menulis peserta didik. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran penting untuk dipertimbangkan mengingat sebagian besar peserta didik kelas II SDN 08 Botumoito Kabupaten Boalemo masih rendah keterampilannya dalam literasi menulis. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini seperti ilustrasi dari buku dan gambar cetak sesuai dengan tema dalam pembelajaran. Gambar yang digunakan dapat berupa gambar orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, peristiwa, dan alam sekitar yang sering diketahui peserta didik.

Dari uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Meningkatkan Keterampilan Literasi Menulis Melalui Media Gambar pada Peserta Didik Kelas II SDN 08 Botumoito Kabupaten Boalemo".**

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 08 Botumoito Kabupaten Boalemo, khususnya kelas II. Waktu penelitian akan dilakukan pada semester napel tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan masalah yang akan diteliti yaitu Upaya Meningkatkan Keterampilan Literasi Menulis Melalui Media Gambar pada Peserta Didik Kelas II SDN 08 Botumoito Kabupaten Boalemo.

Metode pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu peneliti melakukan kegiatan secara langsung di kelas tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan Literasi Menulis Melalui Media Gambar pada Peserta Didik Kelas II SDN 08 Botumoito Kabupaten Boalemo, sehingga menjadi meningkat sesuai kriteria yang ditentukan oleh para pengajar. Menurut Susilo, (2007: 16) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran.

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 08 Botumoito Kabupaten Boalemo. Adapun jumlah peserta didik kelas II yaitu 14 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Menurut wali kelas II tersebut, keterampilan literasi menulis di kelas ini masih kurang maksimal, sehingga perlu diadakan upaya perbaikan.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kerlinger dalam Sugiono, (2015: 308) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan di pelajari.

Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2015: 145) untuk memperoleh data terkait dengan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- **Observasi**
  Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati adalah:
  a) Keterampilan peserta didik meliputi keterampilan dalam literasi menulis melalui media gambar.
  b) Perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

  Observasi yang dilakukan peneliti meliputi:
  a) Observasi yang dilakukan oleh guru mitra
  b) Aspek-aspek yang diobservasi menggunakan instrumen sebagaimana terlampir.
- **Dokumentasi**
  Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar peserta didik dan gambaran tindakan setiap siklus.
- **Wawancara**
  Wawancara akan dilaksanakan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu, dan yang akan diwawancara adalah peserta didik guna untuk mengetahui perasaan dan tanggapan peserta didik tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut Susilo, (2007: 21) Penelitian tindakan kelas ini direncanakan bersiklus, adapun tahapan-tahapannya akan dijelaskan secara rinci.

- **Tahap perencanaan/persiapan**
  Dalam penelitian ini, perencanaan akan dilakukan oleh guru dan peneliti. Peneliti akan melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar.

- **Tahap pelaksanaan tindakan**
  Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media gambar. Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu melakukan pretes untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam literasi menulis. Soal pre-tes adalah peserta didik disuruh menulis yang dilihat pada gambar. Pelaksanaan tindakan berlangsung di dalam kelas, kegiatan pada siklus I meliputi:
  a) Memberi penjelasan kepada peserta didik terkait dengan materi literasi menulis.
  b) Mengenalkan pada peserta didik media gambar.
  c) Penerapan pembelajaran literasi dengan pemanfaatan media gambar.
  d) Melihat respon atau tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan.
  e) Memberikan post-tes untuk mengetahui keterampilan literasi menulis peserta didik setelah dilakukan tindakan.

- **Tahap pemantauan/observasi dan evaluasi**
  Observasi yang dilakukan mencakup implementasi dalam kegiatan pemanfaatan meliputi:
  a) Observasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas secara langung. Observasi yang dilakukan adalah mengamati perilaku belajar peserta didik serta respon peserta didik terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan media gambar sebagai upaya peningkatan keterampilan literasi menulis.
  b) Observasi hasil proses belajar mengajar di kelas.
  Melalui observasi, dihasilkan data observasi. Data ini berupa keterangan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran.
  a) Hasil pengamatan kegiatan guru
  b) Hasil pengamatan kegiatan peserta didik
  c) Penilaian kemampuan peserta didik
  Analisis data dilakukan dengan memperhatikan hasil kerja peserta didik pada LKPD yang sudah diisi dengan teknik persentase, sehingga pada tahap refleksi guru dapat melihat data yang diperoleh, apakah tindakan yang dilaksanakan sudah mencapai hasil yang diharapkan.

a. Rumus perhitungan ketuntasan belajar peserta didik
   Rumus perhitungan ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100$$

$$P = \frac{Peserta\ didik\ yang\ tuntas\ belajar}{Jumlah\ peserta\ didik} x\ 100$$

Ket : P = Persentase Ketuntasan Belajar Peserta didik
F = Peserta didik yang tuntas belajar
N = Jumlah Peserta didik

Rumus perhitungan pengamatan guru:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100$$

$$P = \frac{Jumlah\ minimal\ indikator}{Jumlah\ Maksimal\ indikator} x\ 100$$

Ket: P = Persentase pengamatan guru
F = Jumlah Minimal indikator
N = Jumlah Maksimal indikator

b. Rumus perhitungan pengamatan didik

$$P = \frac{F}{N} x\ 100$$

$$P = \frac{Jumlah\ minimal\ indikator}{Jumlah\ peserta\ didik} x\ 100$$

Ket P = Persentase pengamatan peserta didik
F = Jumlah Minimal indikator
N = Jumlah peserta didik

Refleksi merupakan pengkajian terhadap berhasil tidaknya pencapaia tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan kolaborator guna mengetahui berhasil tidaknya media gambar pertama dalam kemampuan menulis yang telah dilakukan yang kemudian akan dilaksanakan kembali langkah pembelajaran kedua sebagai perbaikan selanjutnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian telah memperlihatkan beberapa implikasi yang perlu dicermati sehubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan literasi menulis peserta didik kelas II SDN 08 Botumoito Kabupaten Boalemo. Ada dua hal yang

dianggap penting, yaitu kondisi awal peserta didik yang meliputi pelaksanaan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik serta membosankan peserta didik (pembelajaran konvensional), tingkat kemampuan menulis yang masih rendah dan kesulitan yang dialami peserta didik, dan rincian pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis terdiri dari siklus I dengan tiga kali pertemuan serta siklus II dengan tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran bahwa sikap peserta didik terhadap pembelajaran menulis yang rendah. Peserta didik kurang tertarik, bahkan merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran menulis. Kegiatan pembelajaran yang telah dialami selama ini bersifat konvensional, kurang memperhatikan metode pembelajaran yang tepat. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan-penjelasan dari guru, peserta didik lebih banyak diam dan pasif serta bercanda dengan teman di dekatnya.

Guru merupakan satu-satunya sumber dan menjadi sentral dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta kurang menyenangkan. Kondisi tersebut membawa dampak yang negatif terhadap kemampuan menulis peserta didik. Guru sebaiknya menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran yang tepat, hal ini merupakan kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran. Peran media gambar dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting karena media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media gambar dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan.

Observasi awal menunjukkan hasil kategori nilai A hanya dicapai oleh 1 orang peserta didik, kategori nilai B berjumlah 2 orang peserta didik, kategori nilai C berjumlah 5 orang peserta didik, dan kategori nilai D berjumlah 6 orang peserta didik.

Selanjutnya siklus I pertemuan pertama yang mendapat kategori nilai A dicapai oleh 3 orang peserta didik, kategori nilai B berjumlah 3 orang peserta didik, kategori nilai C berjumlah 6 orang peserta didik, dan kategori nilai D berjumlah 2 orang peserta didik. Siklus I pertemuan kedua yang mendapat kategori nilai A dicapai oleh 3 orang peserta didik, kategori nilai B berjumlah 6 orang peserta didik, kategori nilai C berjumlah 3 orang peserta didik, dan kategori nilai D berjumlah 2 orang peserta didik, dan Siklus I pertemuan ketiga yang mendapat kategori nilai A dicapai oleh 3 orang peserta didik, kategori nilai B berjumlah 7 orang peserta didik, kategori nilai C berjumlah 2 orang peserta didik, dan kategori nilai D berjumlah 2 orang peserta didik.

Dari hasil penelitian pada siklus I yang dilakukan selama tiga kali pertemuan belum mencapai target KKM yang telah ditentukan yaitu 80%, maka dilanjutkan pada siklus II yang telah dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan hasil yang cukup menggembirakan. karena pada siklus II ini, menunjukkan adanya kenaikan ketuntasan belajar yang cukup baik. Pada siklus II pertemuan pertama yang mendapat kategori nilai A dicapai oleh 5 orang peserta didik, kategori nilai B berjumlah 3 orang peserta didik, kategori nilai C berjumlah 4 orang peserta didik, dan kategori nilai D berjumlah 2 orang peserta didik. Siklus II pertemuan kedua yang mendapat kategori nilai A dicapai oleh 6 orang peserta didik, kategori nilai B berjumlah 4 orang peserta didik, kategori nilai C berjumlah 4 orang peserta didik, dan kategori nilai D sudah tidak ada lagi, dan Siklus II pertemuan ketiga ini mengalami peningkatan yang baik yaitu yang mendapat kategori nilai A dicapai oleh 12 orang peserta didik, kategori nilai B berjumlah 2 orang peserta didik, dan yang mendapat kategori nilai C dan D sudah tidak ada lagi.

pada observasi awal yang mendapat nilai A (Sangat Baik) hanya 1 peserta didik dengan jumlah persentase 7,15% dari 14 peserta didik, pada siklus I pertemuan pertama yang mendapat nilai A (Sangat Baik) yaitu 3 peserta didik dengan jumlah persentase 21,43%, pada siklus I pertemuan kedua, hasilnya masih sama yaitu 3 peserta didik dengan jumlah persentase 21,43%, siklus I pertemuan ketiga masih dengan jumlah yang sama yaitu 3 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 21,43%. Pada siklus II pertemuan pertama bertambah 2 peserta didik sehingga menjadi 5 peserta

didik dengan jumlah persentase 35,71%, siklus II pertemuan kedua menjadi 6 peserta didik atau 42,86%, siklus II pertemuan ketiga meningkat menjadi 12 peserta didik atau sekitar 85,71%. Frekuensi nilai peserta didik indikator nilai A (85-100), nilai B (75-84), nilai C (74-60), dan nilai D (59-0).

Kategori Nilai B (Baik) pada observasi awal hanya 2 peserta didik dengan jumlah persentase 14,28%, pada siklus I pertemuan pertama 3 peserta didik atau sekitar 21,43%, siklus I pada pertemuan kedua bertambah 3 peserta didik sehingga menjadi 6 peserta didik atau sekitar 42,86%, siklus I pertemuan ketiga bertambah 1 peserta didik sehingga menjadi 7 peserta didik atau sekitar 50,00%. Pada siklus II pertemuan pertama 3 peserta didik atau sekitar 21,43%, siklus II pertemuan kedua 4 peserta didik atau sekitar 28,57%, siklus II pertemuan ketiga hanya 2 peserta didik atau 14,28% karena kategori nilai B berpindah menjadi nilai A.

Kategori Nilai C (Cukup) pada observasi awal 5 peserta didik atau sekitar 35,71%, pada siklus I pertemuan pertama 6 peserta didik atau sekitar 42,86%, pada siklus I pertemuan kedua 3 peserta didik atau sekitar 21,43%, siklus I pertemuan ketiga 2 peserta didik atau sekitar 14,28% karena kategori nilai C berpindah menjadi nilai B. Pada siklus II pertemuan pertama 4 peserta didik atau sekitar 28,57%, siklus II pertemuan kedua tetap 4 peserta didik atau sekitar 28,57%, siklus II pertemuan ketiga berkurang sudah tidak ada lagi atau 0%.

Terakhir kategori nilai D (Kurang) pada observasi awal 6 peserta didik atau sekitar 42,86%, pada siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan pertama jumlah peserta didik yang mendapat nilai D berjumlah 2 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 14,28%, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua dan ketiga sudah tidak ada lagi atau 0%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah melewati beberapa siklus yang telah dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi menulis pada peserta didik kelas II SDN 08 Botumoito sudah tercapai. Peserta didik kelas II SDN 08 Botumoito telah mecapai target dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 80%. Dari temuan dan hasil penelitian tindakan kelas pada kemampuan menulis dengan menggunakan media gambar di kelas II SDN 08 Botumoito, bahwa proses pembelajaran menulis peserta didik harus senantiasa ditingkatkan dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan media gambar. Seyogyanya pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan, yang semula masih secara konvensional menjadi lebih bervariatif dan inovatif, tidak hanya mengandalkan metode ceramah semata dalam pembelajaran khususnya di kelas II sekolah dasar.

Kelebihan media gambar bagi proses pembelajaran tidak lain adalah dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan semangat serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, adapun kekurangan dari media gambar ini adalah jika gambar yang digunakan selalu menoton dan tidak bervariasi maka akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Jadi, pendidik harus benar-benar dapat membuat media gambar yang inovatif dan kreatif.

## 4. PENUTUP

Dalam penerapan pembelajaran dengan media gambar dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi menulis pada peserta didik kelas II SDN 08 Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan literasi menulis peserta didik. Kondisi observasi awal ketika dilakukan penelitian hanya 3 orang peserta didik dengan jumlah persentase hanya 21,43%. Dengan adanya penelitian meningkat menjadi 12 orang peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 82,75%. Dengan demikian, indikator kompetensi belajar peserta didik kelas II SDN 08 Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo keterampilan literasi menulis meningkat lebih baik dari yang di standarkan yaitu rata-rata 80%.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2013). *Pemebelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: Refika Aditama.

Ahmadi farid. (2019). *Media Literasi Sekolah, Jawa Tengah*: CV Pilar Nusantara.

Amariana, Ainin. (2012). *Keterlibatan Orangtua dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arif S. Sadiman. (2003). Media Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Edisi Ke-2 Revisi. Yogyakarta: Gava Media.

Echols, John M dan Shadily Hassan. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*: An English-Indonesian Dictionary. Jakarta: Gramedia.

Kuder, S Jay dan Cindi Hasit. (2002). *Enhancing Literacy for All Students*. USA: Pearson Education Inc.

Kusnandi Cecep, Bambang Sujtipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Munadi, Yudhi. (2010). *Media Pembelajaran: sebuah pendekatan baru.* Jakarta: gaun persada press.

Musfiqon, HM. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Musthafa, Bachrudin. (2014). Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik. Bandung: CREST.

Pakaya, Silvana. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Di Kelas 1SDN 08 Marisa Kabupaten Pohuwato*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Rahardjo, R. (1984). *Media Pendidikan*. Seni Pustaka Teknologi Pendidikan: Rajawali Pers.

Resmini, Novi dan Dadan Juanda. (2007). *Pendidikan Bahasadan sastra Indonesia di Kelas Tinggi.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Susanto, H. (2014). *Keterampilan Menulis Paragraf Narasi. Jurnal.* https://google.co.id/amp/s/baganwanabiyasa.wordpress.com/2016/01/09/media-pembelajaran-gambar-seri-/amp/. Di aksestanggal 2 Oktober 2020

Sugiono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Suryaman, maman. (2010). *MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. Yogyakarta: FSB UNY.

Susilo. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pustaka Book Publisher.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. (2013). *MenulisSebagaiSuatuKeterampilanBerbahasa.* Bandung:Angkasa

Taufik, Indra Nugrahayu. (2010). *Kajian Kesulitan Belajar Menulis Pada Peserta didik Kelas IIISekolah Dasar Negeri 2 Cihalimun Kec. Kertasari Kab. Bandung*. Bandung: Universitas Bale Bandung.

Wardana dan Zamzam.(2014). *Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta didik di Madrasah*. Jurnal Ilmiah "Widya Pustaka Pendidikan", 2 (3), hlm. 248 –258.

Yustina. (2011).http://www.jejakpendidikan.com/2016/08/kelebihan-dan kelemahan-media-gambar.html?m=1 Di akses Tanggal 2 Oktober 2020.